

PENGARUH EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI

Robby Krisyadi ¹

Hendi ²

Saltycia Chairika ³

¹Universitas Internasional Batam

¹robby.krisyadi@uib.ac.id

² Universitas Internasional Batam

² hendi02@uib.edu

³ Universitas Internasional Batam

³ 2042115.saltycia@uib.edu, saltyciachairika@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of intellectual capital on the performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the moderation of company size. The research focuses on the use of quantitative data, including the annual reports of companies listed on the IDX from 2018 to 2022. The sample was collected using purposive sampling method, comprising a total of 166 company samples. The analytical methods employed include classic assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the F-test (for overall influence) and the t-test (for partial influence) at a significance level of 0.05. The results of this study reveal an insignificant relationship between intellectual capital (MVAIC) and company performance (ROA) as well as company size gives insignificant to the relationship. This finding provides valuable insights for stakeholders in the Indonesian stock market and companies listed on the Indonesia Stock Exchange in managing their intellectual capital.

Keywords : *Company Performance, Intellectual Capital, Company Size*

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi global saat ini, perusahaan semakin menyadari bahwa untuk tetap relevan dan bersaing, tidak cukup hanya mengandalkan aset fisik yang memiliki nilai moneter. Akan tetapi, perusahaan juga harus menggabungkan aset tak berwujud seperti inovasi, informasi, sistem manajemen, dan sumber daya manusia (Astuti et al., 2020). Pelaporan mengenai properti intelektual mulai menjadi sebuah pendekatan yang penting, karena ini dapat menghubungkan aset fisik dengan aset

tak berwujud, yang meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan investor terhadap perusahaan (Rahman et al., 2020).

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya, modal intelektual, dan struktur modal perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang tercermin dalam angka-angka keuangan, seperti *return on assets*, *return on equity*, dan nilai tambah (Mohammad & Bujang, 2019). Kinerja ini menjadi indikator penting bagi kesehatan keuangan perusahaan

selama periode tertentu. Dalam upaya mencapai kinerja keuangan yang baik, perusahaan sangat bergantung pada sumber daya, termasuk modal intelektual, dan bagaimana perusahaan mengelolanya untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing (Mohammad & Bujang, 2019).

Modal Intelektual menjadi semakin penting dalam dunia bisnis modern, di mana aset tak berwujud memiliki potensi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Pandemi COVID-19 telah memperlihatkan bahwa perusahaan yang memiliki modal intelektual yang kuat lebih mampu menghadapi tantangan, terutama dalam situasi pembatasan sosial dan ketidakpastian ekonomi (Raphaella, 2022). Modal intelektual tidak hanya menjadi sumber daya informasi dan pengetahuan, tetapi juga pendorong inovasi, produktivitas, dan daya saing perusahaan (Purnama et al., 2016). Modal intelektual merupakan komponen penting dalam peningkatan sumber daya manusia, peningkatan nilai kompetitif perusahaan dari segi performa keuangan dan kesanggupan perusahaan (Chandra & Agnes, 2021). Realitanya, modal intelektual mempunyai pengaruh yang besar pada perusahaan dalam inovasi dan kreativitas yang membuat masyarakat dapat lebih percaya sehingga mempengaruhi keberlangsungan

perusahaan tersebut (Krisyadi & Laurence, 2021). Rata-rata pelaporan modal intelektual di Indonesia berada dibawah 50% (Astuti et al., 2020) sedangkan pelaporan modal intelektual berdampak positif yang signifikan pada hasil pelaporan keuangan (Naimah & Mukti, 2019).

Menyoroti kelemahan terhadap *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dalam pengukuran perusahaan dengan nilai buku (BV) negatif, perusahaan yang mengalami aset bersih atau laba operasional negatif menghasilkan skor nilai tambah (VA) yang dihasilkan oleh VAIC menjadi negatif sehingga menyulitkan analisis yang lebih bermakna (Saddam et al., 2021). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dengan karakteristik semacam ini perlu dikecualikan dari sampel penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan ini, beberapa peneliti memperkenalkan *Modified VAIC* (MVAIC), yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu Modal Manusia, Modal Struktural, dan Modal Relasional, serta komponen fisik yang dikenal sebagai Modal MI (Modal yang Digunakan) (Nimtrakoon, 2015). MVAIC memperluas model VAIC asli untuk mengukur efisiensi nilai tambah secara lebih komprehensif. Ini membuka jalan bagi analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana modal intelektual berperan dalam kinerja perusahaan,

terutama dalam kasus perusahaan dengan BV negatif. Dengan MVAIC, penelitian dapat lebih akurat mencerminkan hasil pada efisiensi modal struktural (SCE) dan efisiensi modal relasional (RCE).

Model VAIC digunakan secara luas dalam berbagai negara maju, meskipun memiliki beberapa kelemahan dalam pengukuran Modal Intelektual (MI) (Nimtrakoon, 2015). Penelitian oleh Purnama et al. (2016) menyoroti ketidakmampuan VAIC untuk mengukur MI secara langsung, mengklaim bahwa model tersebut lebih fokus pada dampak pengelolaan MI daripada pengukurannya. Selain itu, VAIC juga dianggap kurang mampu mengukur modal relasional, yang merupakan komponen penting dari modal intelektual dan memiliki dampak signifikan, terutama dalam hubungannya dengan modal manusia (Agostini et al., 2017).

Sebagai respons terhadap keterbatasan VAIC, Purnama et al. (2016) mengembangkan *Modified VAIC* (MVAIC) yang memodifikasi model sebelumnya untuk mencakup pengukuran modal relasional dengan melibatkan biaya pemasaran. MVAIC lebih efektif dalam mengukur efisiensi modal struktural (SCE) perusahaan dibandingkan dengan VAIC (Maji & Goswani, 2017; Nimtrakoon, 2015). Studi lain oleh Tiwari et al. (2023) juga

mendukung MVAIC sebagai pengukuran yang lebih baik daripada VAIC, mengingat MVAIC melibatkan lebih banyak variabel dan informasi. MVAIC telah menjadi solusi yang lebih komprehensif untuk menilai modal intelektual dan performa perusahaan dalam mengatasi kelemahan yang teridentifikasi dalam model VAIC sebelumnya.

Dalam penelitian mengenai pengaruh terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan sering diikutsertakan sebagai variabel kontrol. Penelitian oleh Nimtrakoon (2015) yang berkaitan dengan modal intelektual dan kinerja keuangan mencantumkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk memastikan akurasi hasil penelitian, meskipun ukuran perusahaan bukan fokus utama. Demikian pula, Xu et al. (2022) mengikutsertakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan perbedaan lingkungan operasional perusahaan dalam penelitian. Xu et al. (2022) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat berdampak pada kinerja perusahaan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas dan kemampuan yang lebih besar. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian lain, seperti penelitian

Abbas et al. (2022) tentang industri tekstil Pakistan juga menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami pengaruh modal intelektual yang diukur dengan *modified value added intellectual coefficient* (MVAIC) terhadap kinerja keuangan khususnya ROA pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat variabel lain yang digunakan peneliti sebelumnya untuk memoderasi pengaruh hubungan modal intelektual dengan kinerja perusahaan seperti manajemen keluarga, *gender*, kepemilikan manajerial, karakteristik dewan, umur perusahaan, dan komite audit telah dilakukan dengan sampel perusahaan yang digunakan oleh penulis. Namun, peneliti memperhitungkan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel moderasi.

METODE

Kerangka penelitian ini dikembangkan dari tiga variabel dimana MVAIC merupakan variabel independen dan ROA merupakan variabel dependen dan *firm size* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analitik statistik. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan objek penelitian laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga

2022. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan mendapatkan total sampel sebanyak 166 perusahaan dengan total data 717 setelah pengujian *outlier*. Pengujian data menggunakan metode analisa statistik deskriptif, uji *outlier*, pemilihan model terbaik menggunakan uji *Hausman*, uji *Chow*, uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Penelitian menggunakan program Microsoft Excel, SPSS, dan Eviews sebagai alat pengolah data dan menghitung sampel.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dari ROA dalam persamaan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Ulum et al. (2014)

Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah modal intelektual yang diwakili oleh variabel MVAIC. Berikut adalah persamaan dari variabel tersebut :

$$MVAIC = HCE + SCE + CEE + RCE$$

Sumber : Ulum et al. (2014)

Terdapat 4 komponen dari variabel tersebut yaitu :

- a. *Human capital efficiency* dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$HCE = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$$

Sumber : Ulum et al. (2014)

Dimana :

Value Added adalah laba operasi + depresiasi + amortisasi + biaya karyawan

Human Capital adalah beban gaji dan tunjangan karyawan

- b. *Structural capital efficiency* dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$SCE = \frac{Value\ Added - Human\ Capital}{Value\ Added}$$

Sumber : Ulum et al. (2014)

- c. *Capital employed efficiency* dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$CEE = \frac{Value\ Added}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$$

Sumber : Ulum et al. (2014)

- d. *Relational capital efficiency* dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$RCE = \frac{Biaya\ Pemasaran\ dan\ Penjualan}{Value\ Added}$$

Sumber : Ulum et al. (2014)

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$SIZE = \text{Log}TotalAset$$

Sumber : Sari & Masdupi (2021)

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *leverage* keuangan yang dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$LEV = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Sumber : (Buallay et al., 2020)

Moderated Regression Analysis (MRA)

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Pendekatan MRA digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel yang tengah diperiksa memiliki efek yang menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Model yang diterapkan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Untuk menguji Hipotesis 1a – Hipotesis 1e menggunakan *multiple regression* dengan persamaan:

Model 1 :

$$ROA = a + \beta_1 HCE + \beta_2 SCE + \beta_3 CEE + \beta_4 RCE + \beta_5 MVAIC + \beta_6 LEV + e$$

Untuk menguji Hipotesis 2a – Hipotesis 2e dengan variabel moderasi menggunakan *multiple regression* dengan persamaan:

Model 2 :

$$ROA = a + \beta_7 HCE \times SIZE + \beta_8 SCE \times SIZE + \beta_9 CEE \times SIZE + \beta_{10} RCE \times SIZE + \beta_{11} MVAIC \times SIZE + \beta_{12} SIZE + \beta_{13} LEV + e$$

Keterangan:

α : Nilai intersep (konstan)

β : Koefisien arah regresi

e : *Error*

PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022. Untuk mempermudah melihat gambaran umum dari variabel yang diteliti, berikut adalah tabel yang menunjukkan gambaran umum dari variabel yang diteliti dalam periode observasi dari tahun 2018-2022 :

Berdasarkan data tersebut, nilai maksimal komponen intelektual ditemukan pada komponen HCE yang diwakili oleh Pakuwon Jati Tbk dimana beban karyawan yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan *value added* sebesar 11,03 kali sedangkan nilai minimum komponen intelektual

Berdasarkan data tersebut, nilai

Keterangan	Jumlah	
Perusahaan yang terdaftar di BEI dan beroperasi selama periode 2018-2022	784	Perusahaan
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap dari tahun 2018-2022	(323)	Perusahaan
Perusahaan yang tidak mempublikasikan terkait variabel penelitian yang dibutuhkan secara lengkap selama tahun 2018-2022	(109)	Perusahaan
Perusahaan dengan <i>Value Added</i> Negatif, mengalami kerugian, dan ekuitas negatif	(186)	Perusahaan
Total perusahaan sampel	166	Perusahaan
Tahun penelitian	5	Tahun
Total data sampel	830	Data
Total data <i>outlier</i>	(113)	Data
Total data sampel penelitian	717	Data

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Tabel 1. Rangkuman Data Sampel

Hasil Statistika Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistika deskriptif pada sampel observasi :

Tabel 2. Hasil Statistika Deskriptif

	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev.
ROA	0.09	0.07	0.35	0.00	0.07
HCE	3.28	2.62	11.03	1.00	2.02
SCE	0.59	0.62	0.91	0.00	0.20
CEE	0.16	0.13	0.54	0.00	0.12
RCE	0.23	0.13	1.02	0.00	0.25
MVAIC	4.25	3.70	12.15	1.05	2.24
SIZE	29.77	29.53	35.08	26.15	1.82
LEV	0.47	0.46	0.94	0.06	0.23
Obs.	717	717	717	717	717

Sumber : Data diolah melalui E-Views, 2023

maksimal komponen intelektual ditemukan pada komponen HCE yang diwakili oleh Pakuwon Jati Tbk dimana beban karyawan yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan *value added* sebesar 11,03 kali sedangkan nilai minimum komponen intelektual ditemukan pada variabel SCE yaitu PT Indorama Synthethics Tbk yang disebabkan oleh jumlah beban karyawan lebih besar dibanding komponen *value added* sehingga modal struktural perusahaan menjadi 0,00000591443.

Adapun standar deviasi pada variabel modal intelektual rendah yaitu

sebesar 2,24 yang berarti data sampel dalam penelitian ini konsisten. Dari keempat komponen modal intelektual, HCE menyumbang komposisi terbesar terhadap MVAIC dengan nilai rata-rata sebesar 3,28 sementara CEE memberikan kontribusi terkecil dengan nilai rata-rata sebesar 0,16. Dapat dikatakan bahwa di Indonesia, perusahaan lebih banyak berinvestasi kepada sumber daya manusia dibandingkan dengan komponen modal intelektual lainnya sehingga sumber daya yang dipekerjakan oleh bisnis menjadi komponen kunci dalam pengukuran modal intelektual.

Analisa Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

Cross-Section F	
	Prob F Statistic
Model 1	0.000000
Model 2	0.000000

Sumber : Data diolah melalui E-Views, 2023

Hasil pengujian Chow pada model regresi dengan memasukkan variabel moderasi menunjukkan bahwa nilai *f cross section* adalah 0.0000, yang lebih rendah daripada nilai 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* (FEM) lebih sesuai untuk digunakan dalam kedua model penelitian ini dibandingkan dengan model efek umum (*common effect model*).

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Cross-Section F			
	Statistic	d.f.	Prob.
Model 1	9.616133	(157,553)	0.0000
Model 2	8.521529	(157,552)	0.0000

Cross-Section Chi Square			
	Statistic	d.f.	Prob.
Model 1	943.879592	157	0.0000
Model 2	882.426686	157	0.0000

Sumber : Data diolah melalui E-Views, 2023

Nilai *F cross section random* adalah 0.000 (<0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa FEM lebih sesuai untuk diaplikasikan dalam kedua model penelitian ini jika dibandingkan dengan REM.

Dari hasil pengujian untuk menentukan model regresi terbaik untuk data panel, FEM merupakan pendekatan terbaik untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Determinasi

Nilai *r squared* pada kedua model adalah sebesar 0,68. Hal ini berarti pengaruh variabel MVAIC terhadap variabel ROA tanpa moderasi maupun dengan moderasi adalah sebesar 68,60%. Sementara 31,40% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model dari penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

Cross-Section F	
	Adjusted R Squared
Model 1	0.686038
Model 2	0.685966

Sumber : Data diolah melalui E-Views, 2023

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Cross-Section F			
	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Model 1	72.955180	6	0.0000
Model 2	74.490585	7	0.0000

Sumber : Data diolah melalui E-Views, 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F-statistik untuk kedua model adalah 0,000 yaitu <0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen tanpa moderasi maupun dengan moderasi.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai dampak variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan regresi, dengan menganggap variabel lain sebagai tetap. Selain itu, uji t juga digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dapat diterima atau ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel	Variabel Dependen : ROA			
	Model 1		Model 2	
	β	Prob.	β	Prob
Variabel Independen				
HCE	0.679301	0.4359		
SCE	-	0.0122*		
CEE	0.159291			
RCE	0.890695	0.0000*		
MVAIC	0.228211	0.0015*		
	0.265431	0.7931		
Variabel Independen x Moderasi				
HCE x SIZE			0.702540	0.4206
SCE x SIZE			-	
			0.155684	0.0145*
CEE X SIZE			0.973900	0.0000*
RCE X SIZE			0.233899	0.0012*
MVAIC X SIZE			0.148880	0.8840
Variabel Kontrol				
LEV	-	0.1459	-	0.1169
	0.238812		0.260085	

*Tingkat signifikansi dibawah 0.05

Sumber : Data diolah melalui E-Views, 2023

Model 1 : Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Hipotesis H1_a hingga H1_e)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel HCE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis HCE sebesar 0.679301 dengan signifikansi sebesar 0.4359 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1_a ditolak. Hasil ini tidak selaras dengan *Resources Based Theory* bahwa pengelolaan sumber daya manusia dengan baik belum tentu mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Mardani (2013) berpendapat bahwa perusahaan di Indonesia lebih berfokus kepada modal struktural dan modal fisik dibandingkan modal sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sumber daya manusia yang kompeten harus difasilitasi oleh kedua komponen modal tersebut agar dapat berkontribusi secara maksimal kepada perusahaan. Besaran modal yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia juga harus sejalan dengan tingkat produktifitas kerja (Natalia et al., 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al. (2021) dan Natalia et al. (2020) yang membuktikan bahwa efisiensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Variabel SCE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis SCE sebesar -0.159291 dengan signifikansi sebesar $0.0122 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H1_b$ ditolak. Sejalan dengan penelitian ini, Nugraha et al. (2021) berpendapat bahwa tanpa adanya pengelolaan modal struktural yang baik, maka produktivitas perusahaan akan terhambat dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil ini dikuatkan oleh penelitian Putri & Nurfauziah (2019) yang menyatakan bahwa apabila modal struktural mengalami penurunan, maka kinerja perusahaan akan meningkat. Apabila modal struktural sebuah perusahaan rendah, maka produktivitas karyawan akan terhambat sehingga kinerja perusahaan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Variabel CEE berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis CEE sebesar 0.890695 dengan signifikansi sebesar $0.000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H1_c$ diterima. Apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan modalnya, maka modal tersebut dapat digerakkan dan dialokasikan untuk pengembangan lainnya yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Nadeem et al., 2019). Dalam konteks teori berbasis

sumber daya, tujuannya adalah agar perusahaan dapat mengelola modal fisiknya secara optimal, mencapai keunggulan kompetitif, dan menghasilkan nilai tambah yang berdampak pada keuntungan perusahaan (Singh et al., 2016).

Variabel RCE berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis RCE sebesar 0.228211 dengan signifikansi sebesar $0.0015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H1_d$ diterima. Lee dan Cavusgil (2006) dalam Corvino et al. (2019) menyatakan bahwa modal relasional dapat mempengaruhi kinerja perusahaan apabila terdapat pendekatan efektif dengan mempertimbangkan perencanaan, pengelolaan, dan verifikasi keterkaitan pihak eksternal yang memiliki dampak terhadap perusahaan. Rochmadhona et al. (2018) menunjukkan bahwa sebuah perusahaan bergantung kepada inovasi, kemampuan dalam memperoleh layanan pelanggan, dan kecerdasan organisasi. Modal relasional adalah sumber daya pengetahuan untuk menciptakan hubungan dengan berbagai pasar, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan asosiasi industri. Hal ini relevan untuk diterapkan oleh perusahaan di Indonesia dengan mengembangkan implementasi program seleksi pemasok dan pelanggan

untuk efektivitas modal relasional yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, MVAIC tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis MVAIC sebesar 0.265431 dengan signifikansi sebesar 0.7931 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{1e} ditolak. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi ketidakkonsistenan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kebijakan strategis perusahaan dalam pengelolaan IC. Manajemen perusahaan mungkin hanya fokus pada pengelolaan IC untuk meningkatkan kinerja pada periode saat ini. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengelolaan IC perusahaan hanya mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan pada periode yang sama. Hal ini beralasan karena kebijakan strategis yang diambil manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dapat berbeda atau berubah dari satu periode ke periode lainnya. Selain itu, faktor eksternal seperti tingkat persaingan dan kondisi perekonomian juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Artinya kebijakan perusahaan bisa saja efisien dan efektif pada tahun berjalan, namun belum tentu sesuai dengan situasi dan kondisi pada tahun berikutnya. Dalam menguji pengaruh IC

terhadap kinerja keuangan masa depan terdapat variabel kontrol yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu ukuran perusahaan dan tingkat perputaran kas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya nyata pada sekelompok perusahaan dengan intensitas modal intelektual yang tinggi masih menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja jangka panjang perusahaan.

Model 2 : Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan dengan Moderasi Ukuran Perusahaan (Hipotesis H2_a hingga H2_e)

Hasil pengujian yang dilakukan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang serupa dengan model 1. MVAIC yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Diantara keempat komponen MVAIC, hanya satu komponen yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yaitu modal sumber daya manusia. Selain itu, kinerja perusahaan dengan moderasi ukuran perusahaan dipengaruhi signifikan positif oleh modal fisik dan modal relasional namun dipengaruhi signifikan negatif oleh modal struktural. Temuan ini menerima hipotesis H2_b dan H2_c.

namun menolak hipotesis H2_a, H2_d, dan H2_e.

Model 2 mengindikasikan bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap efisiensi modal sumber daya pada perusahaan di Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, terdapat kemungkinan pengawasan terhadap kinerja operasional bisnis semakin menurun, karena sulit untuk dikendalikan dengan efektif (Banani et al., 2023).

Sebaliknya, temuan penelitian menyajikan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh modal struktural terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sari & Masdupi (2021), besar kecilnya suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola modal strukturalnya untuk menghasilkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Namun berdasarkan hasil pengujian terhadap perusahaan sampel di Indonesia, perusahaan yang semakin besar menyebabkan kurangnya efisiensi modal struktural. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Sari & Masdupi (2021) bahwa modal struktural dengan ukuran perusahaan sebagai moderator memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan.

Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan positif interaksi ukuran perusahaan dengan modal fisik dan modal relasional terhadap ukuran perusahaan. Semakin besar modal fisik dan modal relasional sebuah perusahaan jika diiringi dengan pengelolaan secara optimal, maka akan menciptakan nilai tambah yang berpengaruh kepada kinerja perusahaan (Thakur & Thakur, 2017).

Semakin besarnya skala suatu perusahaan maka jumlah pihak atau pemangku kepentingan yang terlibat dalam operasional perusahaan juga meningkat. Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan yang lebih besar diharapkan untuk memberikan informasi secara lebih transparan dan dapat mencakup berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula tanggung jawabnya untuk mengungkapkan informasi mengenai biaya yang dikeluarkan untuk mengelola dan menjaga modal intelektualnya (Wirianata, 2021). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Banani et al. (2023). Dapat disimpulkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan tidak menjamin dalam mengelola dan mengoptimalkan modal intelektualnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan perusahaan di Indonesia

terhadap efisiensi setiap komponen modal intelektual.

KERANGKA MODEL

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan

Prima (2018) menemukan bahwa sumber daya manusia yang diukur oleh HCE berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja operasional perusahaan dengan pengukuran ROA. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian lain seperti Nimtrakoon (2015), Thakur & Thakur (2017), Buallay et al. (2020), Ousama et al. (2020), Rehman et al. (2022), Xu et al. (2022) dengan hasil penelitian yang selaras bahwa terdapat hubungan signifikan positif efisiensi sumber daya manusia terhadap kinerja operasional perusahaan. Investasi pada pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan potensi karyawan tidak hanya meningkatkan produktivitas secara langsung, tetapi juga membentuk fondasi berkelanjutan untuk inovasi (Buallay et al., 2020). Karyawan yang terampil dan berpengetahuan tinggi cenderung memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan perusahaan, menciptakan lingkungan kerja yang produktif, dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar (Vasconcelos et al., 2019). Komponen ini menjadi penting bagi perusahaan karena memiliki potensi untuk mendorong kesuksesan perusahaan (Tiwari et al., 2023).

Mohammad & Bujang (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal struktural (SCE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja operasional perusahaan (ROA). Penelitian tersebut didukung oleh Poh et al. (2018) dan Rahajeng & Hasibuan (2020) yang menyatakan hal yang sama bahwa modal struktural memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perusahaan. Efisiensi dalam SC memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dengan menyusun dan mengelola infrastruktur secara cerdas, perusahaan dapat menghindari pemborosan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Ini menciptakan lingkungan di mana perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien dan kompetitif (Rahajeng & Hasibuan, 2020).

Poh et al. (2018) menyatakan bahwa efisiensi penggunaan modal (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja operasional perusahaan (ROA). Pernyataan ini selaras dengan penelitian oleh Nazir et al. (2021). Tidak hanya itu, Thakur & Thakur (2017), Mohammad & Bujang (2019), Ousama et al. (2020) membuktikan dengan hasil penelitian yang serupa bahwa efisiensi penggunaan modal (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja operasional perusahaan (ROA). CE

merupakan modal fisik yang diperlukan dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan. Selain itu, diargumentasikan bahwa modal fisik diperlukan agar HC dapat berkontribusi pada nilai perusahaan (Tiwari et al., 2023).

Buallay et al. (2020) menyatakan bahwa efisiensi modal relasional (RCE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja operasional perusahaan (ROA). Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian Rehman et al. (2022) dan Vadivel et al. (2019) yang menyatakan hal yang sama. Modal relasional merupakan kemampuan perusahaan untuk menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan, yang dapat menghasilkan klien baru, pasokan bahan baku yang berkelanjutan, dan proses pemerintahan yang disederhanakan sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Xu et al., 2022; Tiwari et al., 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Nimtrakoon (2015), Thakur & Thakur (2017), Buallay et al. (2020), Ousama et al. (2020), Rehman et al. (2022), Xu et al. (2022) dengan menggunakan metode VAIC dalam pengukuran modal intelektual memberikan hasil signifikan yang positif terhadap ROA. Dalam lingkungan persaingan perusahaan, sumber daya tidak berwujud yakni modal intelektual menjadi pendorong utama terhadap peningkatan kinerja

perusahaan (Ahangar dalam Tiwari et al., 2023)

Dari penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya dapat diasumsikan bahwa:

h1a : Efisiensi sumber daya manusia (HCE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

h1b : Efisiensi modal struktural (SCE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

h1c : Efisiensi penggunaan modal (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

h1d : Efisiensi modal relasional (RCE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

h1e : Efisiensi nilai tambah intelektual (MVAIC) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Penelitian terdahulu yang meneliti terkait apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Mohammad & Bujang (2019) dengan sampel perbankan di Malaysia menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi secara signifikan positif variabel modal intelektual yang diwakili oleh MVAIC terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrat & Oktarini (2020) dengan

sampel perusahaan sektor konsumsi (JKCONS) di Indonesia, mendukung penelitian oleh Mohammad & Bujang (2019) bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi secara signifikan positif variabel modal intelektual yang diwakili oleh VAIC terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA, ROE, semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin tinggi modal intelektual yang terlibat di dalamnya. Apabila total penjualan perusahaan meningkat, kecepatan peredaran uang dan kapitalisasi pasar juga akan ikut meningkat. Oleh karena itu, peluang perusahaan untuk dikenal oleh masyarakat menjadi lebih besar.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya dapat diasumsikan bahwa :

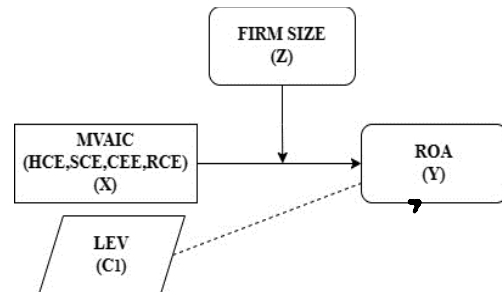
H2a : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh efisiensi sumber daya manusia (HCE) terhadap kinerja perusahaan (ROA) secara signifikan positif.

H2b : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh efisiensi modal struktural (SCE) terhadap kinerja perusahaan (ROA) secara signifikan positif.

H2c : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh efisiensi penggunaan modal (CEE) terhadap kinerja perusahaan (ROA) secara signifikan positif.

H2d : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh efisiensi modal relasional (RCE) terhadap kinerja perusahaan (ROA) secara signifikan positif.

H2e : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh efisiensi nilai tambah intelektual (MVAIC) terhadap kinerja perusahaan (ROA) secara signifikan positif.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

KESIMPULAN

Artikel ini mengeksplorasi hubungan efisiensi modal intelektual dan kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI dari 2018 hingga 2022, dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa efisiensi modal intelektual memiliki dampak tidak signifikan pada kinerja perusahaan. Selain itu, temuan penelitian menyoroti ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam berperan sebagai variabel moderasi antara efisiensi modal intelektual dan kinerja perusahaan.

Modal intelektual bagi perusahaan di Indonesia belum mampu diefisiensikan sebagai aset penting dalam sebuah perusahaan, sehingga efisiensi penggunaannya belum dapat memengaruhi performa kinerja perusahaan di BEI. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pertimbangan lebih lanjut dalam pengembangan strategi

bisnis dan kebijakan perusahaan terkait pemanfaatan modal intelektual di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu ROA sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Peneliti berikutnya dapat meneliti ROE dan Tobin's Q sebagai variabel dalam pengukuran kinerja perusahaan. Penelitian ini juga hanya berfokus kepada MVAIC sebagai perwakilan pengukuran modal intelektual. Masih terdapat beberapa variabel lainnya yang dapat mewakili modal intelektual dalam perusahaan yakni pengukuran non-moneter seperti *balanced scorecard* dan *IC index* serta pengukuran moneter seperti EVATM model.

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan rekomendasi yaitu peneliti selanjutnya dapat menganalisa paradigma baru dalam konteks modal intelektual yakni *green intellectual capital*. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjadi moderator positif pengaruh antar variabel sehingga peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain dalam memoderasi pengaruh antara modal intelektual terhadap kinerja perusahaan seperti manajemen keluarga, *gender*, kepemilikan manajerial, karakteristik dewan, umur perusahaan, dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. G., Wang, Z., Ullah, H., Mohsin, M., Abbas, H., & Mahmood, M. R. (2022). *Do entrepreneurial orientation and intellectual capital influence SMEs' growth? Evidence from Pakistan. Environmental Science and Pollution Research*, 29(17), 25774–25789.
<https://doi.org/10.1007/s11356-021-17542-y>
- Abualoush, S., Masa'deh, R., Bataineh, K., & Alrowwad, A. (2018). *The role of knowledge management process and intellectual capital as intermediary variables between knowledge management infrastructure and organization performance. Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 13, 279–309.
<https://doi.org/10.28945/4088>
- Affes, H & Boujelbene, M. (2013). *The impact of intellectual capital disclosure on cost of equity capital : A case of French firms. Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. Vol 18, No 34.
- Agostini, L., Nosella, A., & Filippini, R. (2017). *Does intellectual capital allow improving innovation performance. Journal of Intellectual Capital*, 18(2), 400–418.
- Ali, S., Murtaza, G., Hedvicakova, M., Jiang, J., & Naeem, M. (2022). *Intellectual capital and financial performance: A comparative study. Frontiers in Psychology*, 13(August), 1–12.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.967820>
- Astuti, R. N., Fachrurrozie, F., Amal, M. I., & Zahra, S. F. (2020). *Does audit committee quality mediate determinants of intellectual capital disclosure? Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 199–208.

- <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.199>
- Aybars, A., & Oner, M. (2022). *The impact of intellectual capital on firm performance and value: An application of MVAIC on firms listed in Borsa Istanbul*. *Gazi Journal of Economics and Business*, 8(1), 47–60. <https://doi.org/10.30855/gjeb.2022.8.1.004>
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). *The resource-based view of the firm Ten years after 1991*. *Journal of Management*, 27(2), 625–641.
- Buallay, A., Hamdan, A. M., Reyad, S., Badawi, S., & Madbouly, A. (2020). *The efficiency of GCC banks: the role of intellectual capital*. *European Business Review*, 32(3), 383–404. <https://doi.org/10.1108/EBR-04-2019-0053>
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Chandra, B., & Agnes. (2021). Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di indonesia. *Akuntabel*, 18(3), 399. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2021). *The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., Akter, M., & Hoque, M. (2018). *Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector*. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 14(4), 429–454. <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2017-0109>
- Corvino, A., Caputo, F., Pironti, M., Doni, F., & Bianchi Martini, S. (2019). *The moderating effect of firm size on relational capital and firm performance: Evidence from Europe*. *Journal of Intellectual Capital*, 20(4), 510–532. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2019-0044>
- Curado, C., Guedes, M. J., & Bontis, N. (2014). *The Financial Crisis of Banks (Before, During and After): An Intellectual Capital Perspective*. *Knowledge and Process Management*, 21(2), 103–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/kpm.1434>
- Edvinsson, L., & Malone, M.S. (1998). *Intellectual capital. The proven way to establish your company's real value by measuring its hidden brainpower*. London, United Kingdom: Judy Piatkus Limited
- Wirianata, H. V. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Leverage* terhadap *Financial Performance* dengan *Moderasi Firm Size*. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 379. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.797>
- Krisyadi, R., & Laurence, L. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Perusahaan terhadap Modal Intelektual pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6082>
- Mardani, R. M. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–10.

- <https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2363>
- Sari, M. A., & Masdupi, E. (2021). *The Influence of Intelektual Capital on Financial Perfomance with Firm Size as a Moderating Variable*. *Financial Management Studies*, X(X), 1–14. <https://doi.org/10.24036/j>
- Mohammad, H. S., & Bujang, I. (2019). *Firms' Size as a Contingency Approach in the Relationships of Intellectual Capital, Capital Structure and Financial Performance*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(3), 268–277. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i3/5676>
- Mohammad, H. S., & Bujang, I. (2019). *Performance of Malaysian financial firms: An intellectual capital perspective using MVAIC model*. *Asian Economic and Financial Review*, 9(7), 752–765. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.97.752.765>
- Nadeem, M., Dumay, J., & Massaro, M. (2019). *If You Can Measure It, You Can Manage It: A Case of Intellectual Capital*. *Australian Accounting Review*, 29(2), 395–407. <https://doi.org/10.1111/auar.12227>
- Naimah, Z., & Mukti, N. A. (2019). *The influence of audit committee's and company's characteristic on intellectual capital disclosure*. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0036>
- Natalia, M., Maimunah, M. (2020). *Pengaruh IC Terhadap Financial Performance Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Food and Beverage 2018-2020)*. 1, 209–217.
- Nazir, M. I., Tan, Y., & Nazir, M. R. (2021). *Intellectual capital performance in the financial sector: Evidence from China, Hong Kong, and Taiwan*. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 6089–6109. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2110>
- Nimtrakoon, S. (2015). *The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance: Empirical evidence from the ASEAN*. *Journal of Intellectual Capital*, 16(3), 587–618. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2014-0104>
- Nugraha, G. A., Priyatama, T., Masita, T. E., Sumantri, P. E., & Wijaya, M. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia*. *Parameter*, 6(1), 146–157. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.241>
- Nurhayati, E., Sultan Ageng Tirtayasa, U., Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan di Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening (Vol. 14, Issue 1)*.
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). *The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>
- Poh, L. T., Kilicman, A., & Ibrahim, S. N. I. (2018). *On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia*. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 0–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1453574>

- Prima, A. P. (2018). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 3(1), 184–203.
- Purnama, S. R., Andi, K., & Agustina, Y. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. Inovasi Dan Pembangunan - *Jurnal Kelitbangan*, 04(03), 293–310.
- Purwaningrat, P. A., dan Oktarini, L. N. (2020). Efektifkah *Firm Size* Memoderasi Hubungan antara *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. *JUIMA (Jurnal Ilmu Manajemen)*, 10(1), 11–21.
- Putri, C. S. A., & Nurfauziah, N. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Rate of Growth of Intellectual Capital* dan Pengungkapannya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 486–504. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i4.107>
- Rahajeng, D. K., & Hasibuan, N. Z. (2020). *Does Intellectual Capital Matter? A Case Study of Indonesia Sharia Banks. The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(02). <https://doi.org/10.33312/ijar.475>
- Rahman, M. M., Sobhan, R., & Islam, M. S. (2020). *The impact of intellectual capital disclosure on firm performance: Empirical evidence from pharmaceutical and chemical industry of Bangladesh. Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.119>
- Raphaella, T. dan T. W. M. (2022). Keuangan Perusahaan. *Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(1), 78–92. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3909>
- Rochmadhona, B. N., Suganda, T. R., & Cahyadi, S. (2018). The Competitive Advantage between Intellectual Capital and Financial Performance of Banking Sector in ASEAN. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 321–334. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.2060>
- Saddam, S. Z., Jaafar, M. N., Ahmad, I., & Abd Rahman, N. H. (2021). *The Nexus between Intellectual Capital and Firm's Financial Performance: ACE Market Vantage Point. International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 10(3). <https://doi.org/10.6007/ijarems/v10-i3/10200>
- Singh, S., Sidhu, J., Joshi, M., & Kansal, M. (2016). *Measuring intellectual capital performance of Indian banks: A public and private sector comparison. Managerial Finance*, 42, 635–655. <https://doi.org/10.1108/MF-08-2014-0211>
- Thakur, S.V., & Thakur, V. S. (2017). *Intellectual Capital: Its Effect on Financial Performance of Indian Public and Private Sector Banks*.
- Nimtrakoon, S. (2015). *Intellectual capital, firms' market The relationship between value and financial performance Empirical evidence from the ASEAN. Journal of Intellectual Capital*, Vol. 16(3), 587–618.
- Tiwari, R., Vidyarthi, H., & Kumar, A. (2023). *Nexus between Intellectual Capital and Bank Productivity in India. Journal of Risk and Financial Management*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm16010054>
- Ulum, I., Harviana, R. R., Zubaidah, S., & Jati, A. W. (2019). *Intellectual capital disclosure and prospective student interest: an Indonesian*

- perspectives. Cogent Business and Management*, 6(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1707041>
- Ur Rehman, A., Aslam, E., & Iqbal, A. (2022). *Intellectual capital efficiency and bank performance: Evidence from islamic banks. Borsa Istanbul Review*, 22(1), 113–121.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.004>
- Vadivel, T., Murugesan, S., Pavithran, A., & Jayapal, G. (2019). *The Influence of Intellectual Capital on Firms Performance of Indian Automobile Industry. International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3S3), 225–231.
<https://doi.org/10.35940/ijrte.c1057.1183s319>
- Vasconcelos, T., Forte, D., & Basso, L. F. C. (2019). *The impact of intangibles of German, English and Portuguese companies: From 1999 to 2016. Revista de Administracao Mackenzie*, 20(4).
<https://doi.org/10.1590/1678-6971/eRAMF190164>
- Wernerfelt. 1984. *A resource-based view of the firm. Strategic Management Journal*.
- Xu, J., Haris, M., & Irfan, M. (2022). *The Impact of Intellectual Capital on Bank Profitability during COVID-19: A Comparison with China and Pakistan. Complexity*, 2022.
<https://doi.org/10.1155/2022/211519>